

# KONSTRUKSI KANDANG KAMBING PERAH SAPERA DI CV SAHABAT TERNAK SLEMAN YOGYAKARTA

## Sapera Dairy Goat Cage Construction at CV. Sahabat Ternak Sleman Yogyakarta

Rifqi Ilham Pratama<sup>1</sup>, Yana Sukaryana<sup>1\*</sup>, Herdiyoni Banu Sanjaya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Agribisnis Peternakan, Peternakan, Politeknik Negeri Lampung

\*Email korespondensi: [yanasukaryana@polinela.ac.id](mailto:yanasukaryana@polinela.ac.id)

**Abstrak:** *The cage is a place for shelter and living for livestock. The cage functions to protect livestock from extreme weather, wild animals, and interference from humans. The aim of this research is to describe Sapera goat cage construction at CV. Sahabat Ternak, Sleman, Yogyakarta. Research conducted in CV.Sahabat Ternak, Kemirikebo Village, Girikerto, Turi District, Sleman Regency, Yogyakarta. The research was conducted from March 28 2022 until April 16, 2022. The method used in this research was observation, interviews and literature studies. Research shows that the construction of sapera goat pens at CV. Sahabat Ternak uses stilt cages, gable type roofs, wooden bars and flooring, separate feeding areas from drinking water, and spacious under cages. he conclusion of this research is the sapera goat pen at CV. Sahabat Ternak has met the criteria for a comfortable cage for livestock*

**Keywords:** *Cage, Goat*

**Diterima :** 19 Oktober 2023, **Disetujui :** 1 Desember 2023

### PENDAHULUAN

Tatalaksana pemeliharaan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pemeliharaan kambing perah. Menejemen pemeliharaan harus diperhatikan karena ternak kambing perah memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi. Sensitivitas tersebut sangat berpengaruh terhadap produktivitasnya seperti menurunnya produksi susu ketika ternak stress. Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam tatalaksana pemeliharaan ternak, yaitu sarana dan prasarana, pemberian pakan, pengendalian penyakit, menejemen produksi dan menejemen pemerahan. Salah satu upaya yang dapat dilakukukan adalah manajemen kandang dan kontruksi kandang.

Kontruksi kandang terdiri dari beberapa bagian, mulai dari tipe kandang, tipe atap kandang, dinding kandang, lantai kandang, tempat pakan dan minum serta kolong kandang. Beberapa bagian tersebut dapat mempengaruhi produktivitas ternak. Bangunan dengan desain yang baik dan bahan yang aman bagi ternak dapat membuat ternak merasa nyaman, sehingga ternak terhindar dari stress. Bahan bangunan kandang yang kokoh juga dapat memperpanjang usia kandang, sehingga kandang tidak mudah rusak dan melukai ternak. Ukuran-ukuran setiap bagian kandang juga mempengaruhi kenyamanan ternak karena menentukan mobilitas ternak di dalam kandang. Oleh sebab itu, manajemen kandang sangat penting.

CV. Sahabat Ternak merupakan salah satu peternakan kambing perah besar dan modern di Yogyakarta. CV. Kandang kambing di CV. Sahabat Ternak yang terletak didaerah Sleman,

Yogyakarta. Lokasi kandang sangat strategis karena terletak di pinggir jalan di Desa Kemirikebo, Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta, sehingga memudahkan akses keluar masuk kendaraan pengangkut pakan maupun kambing. Populasi Kambing Sapera di CV. Sahabat Ternak adalah 63 ekor diantaranya 20 ekor laktasi II, 4 ekor laktasi I, 22 ekor dara, 13 ekor cempempe dan 4 ekor pejantan/pacek. Sahabat Ternak memiliki fasilitas pengolahan susu terbesar di Yogyakarta. Selain itu juga, terdapat warung kopi yang menjual susu dari peternakan tersebut.

Berdasarkan data yang terdapat pada paragraf sebelumnya, Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen perkandangan yang ada di CV. Sahabat Ternak. Oleh sebab itu, Penunulis membuat jurnal dengan judul “Kontruksi Kandang Kambing Sapera di CV. Sahabat Ternak Sleman Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di CV.Sahabat Ternak, Desa Kemirikebo, Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada 28 Maret 2022 sampai 16 April 2022. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan studi literatur. Variabel yang diamati antara lain tipe kandang, jenis atap, dinding kandang, lantai kandang, tempat pakan dan minum, dan bagian bawah kandang. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tipe Kandang**

Berdasarkan hasil pengamatan, CV. Sahabat Ternak menggunakan kandang tipe panggung. Kandang panggung merupakan kandang yang dibawah lantainya terdapat kolong yang berfungsi untuk menampung kotoran dan urin ternak (Erlita, 2015). Kandang ini dipilih karena lebih mudah dibersihkan dan sirkulasi udara yang baik. Kandang tipe ini mudah dibersihkan karena kotoran dan urin ternak langsung jatuh ke lantai, terpisah dengan lantai kandang ternak. Kandang tipe panggung juga memungkinkan sirkulasi udara dari bawah kandang. Hal tersebut akan menurunkan kelembaban dan mencegah ternak menghirup amoniak dari kotorannya, sehingga ternak menjadi sehat. Erlita (2015) melaporkan bahwa kandang panggung mencegah ternak terkena penyakit karena tidak langsung kontak dengan tanah.

Kandang panggung yang ada di CV. Sahabat Ternak sudah memenuhi sebagian persyaratan kandang yang baik yakni mudah diberihkan dan mempunyai sirkulasi udara yang baik. Sesuai dengan yang diungkapkan Rianto (2004), ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam pembuatan kandang, beberapa diantaranya adalah pertukaran udara di dalam kandang dapat berlangsung dengan baik, kandang mudah dibersihkan dan lingkungan kandang bersih dan kering.

### **Atap Kandang**

Berdasarkan hasil pengamatan, jenis atap kandang di CV. Sahabat Ternak menggunakan atap tipe *gable*. Atap jenis *gable* dipilih karena sangat cocok di daerah yang intensitas angin dan hujan cukup tinggi seperti di Sleman. Atap bertipe *gable* dapat menahan angin, sehingga membuat suhu di kandang tidak terlalu dingin. Jenis atap *gable* mampu menahan air masuk ketika terdapat hujan angin, sehingga kelembaban tetap terjaga meskipun di musim hujan. Atap jenis ini juga dipilih karena sesuai dengan jenis kandang kambing yang ada di CV. Sahabat Ternak yaitu tipe *head to head*. Prasya

(2012) menyatakan bahwa kandang tipe monitor, semi monitor, dan *gable* sering digunakan pada kandang yang memiliki dua sisi (*head to head* atau *tail to tail*).

Bahan atap kandang di CV. Sahabat Ternak menggunakan asbes dan kayu sebagai penyangga atau rangka atapnya. Menurut pemilik CV. Sahabat Ternak, bahan atap yang digunakan mampu meredam panas matahari dengan baik, serta tidak mudah bocor jika terkena hujan. Bahan asbes juga tidak berisik saat terkena hujan, sehingga dapat meminimalisir stress. Asbes juga merupakan bahan yang kuat, sehingga tahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pemilik mengatakan bahwa memilih bahan asbes terbukti lebih tahan terhadap angin kencang dibandingkan dengan penggunaan bahan atap dari genteng. Melihat kondisi geografis sekitar kandang CV. Sahabat Ternak yang sering terjadi angin yang cukup kencang, pemilihan bahan asbes adalah pilihan yang sangat baik dibandingkan bahan genteng. Data hasil penelitian sesuai dengan Cahyono (1998) yang menyatakan bahwa bahan yang paling baik sebagai atap adalah genteng dan asbes karena bahan ini tidak menimbulkan panas dalam kandang dan lebih tahan lama. Ainur dan Hartati (2007) juga menyatakan bahwa atap berfungsi sebagai pelindung ternak dari panas matahari, hujan, dan udara dingin di malam hari. Bentuk atap kandang kambing di CV. Sahabat ternak dapat dilihat pada gambar 1.



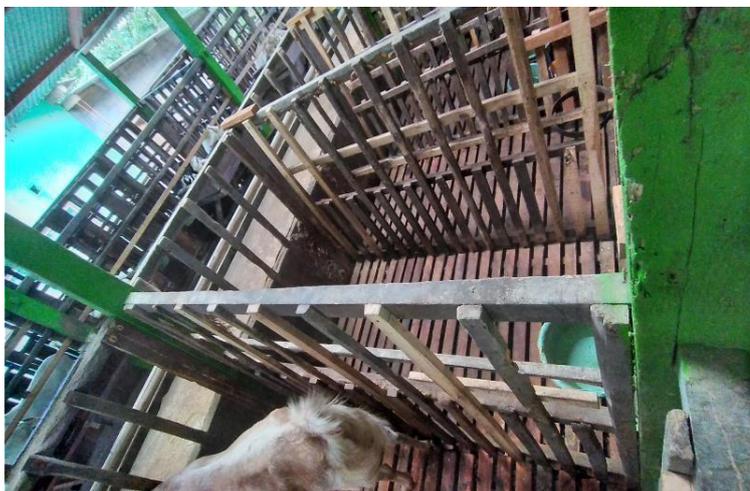
Gambar 1. Konstruksi atap kandang kambing

### **Dinding Kandang**

Dinding kandang yang terdapat di CV. Sahabat Ternak kandang menggunakan bahan kayu. Kayu merupakan bahan yang kuat yang dapat menahan kambing agar tidak menerobos keluar kandang. Kaleka dan Hariyadi (2013) menyatakan bahwa dinding kandang berfungsi untuk menahan agar kambing tidak keluar dari kandang. Bahan kayu dipilih karena mampu menahan tandukan kambing dan juga memiliki umur pakai yang panjang.

Dinding kadang menggunakan mode jeruji. Dinding kandang dibuat model jeruji supaya sinar matahari dan udara bisa bebas keluar masuk. Sinar matahari dibutuhkan kandang untuk mengurangi kelembaban dan membunuh mikroorganisme penyebab penyakit. Udara yang bebas keluar masuk juga dibutuhkan untuk menurunkan tingkat kelembaban. Sesuai dengan Medion (2021) yang menyatakan bahwa dinding dibuat bercelah supaya udara segar dan sinar matahari dapat bebas masuk dalam kandang. Bakri dan Saporinto (2015) menambahkan bahwa keuntungan dari dinding semi terbuka yaitu dapat memperlancar sirkulasi udara dan sinar matahari.

Ukuran dinding kandang di CV. Sahabat Ternak juga didesain khusus Ketinggian dinding adalah 125 cm yang disusun secara vertikal dengan jarak antar jeruji 10-20 cm. Batas bagian atas dan bawah kandang dibuat sedikit rapat (5-10 cm) supaya kambing tidak dapat menerobos keluar kandang. Bagian depan kandang terdapat lubang dengan ukuran 20 cm x 20 cm sebagai tempat keluar masuk kepala kambing saat makan dan minum Kontruksi dinding kandang kambing Sapera di CV. Sahabat Ternak seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Konstuksi Dinding Kandang

### **Lantai Kandang**

Berdasarkan hasil pegamatan, lantai kandang di CV. Sahabat Ternak dibuat dari bahan papan kayu. Hal ini sesuai dengan Kaleka dan Hariyadi (2013) yang menyatakan bahwa lantai kandang bisa dibuat dari papan kayu atau bambu. Bahan papan kayu dipilih karena kuat dan dapat diatur jarak celah lantai Tipe kandang yang ada di CV. Sahabat Ternak adalah tipe panggung, sehingga membutuhkan lantai berlubang/ bercelah untuk mempermudah kotoran dan urin jatuh ke lantai kandang. Papan kayu disusun sejajar dengan jarak celah 1-1,5 cm yang cukup untuk tempat keluarnya kotoran tanpa membuat kaki kambing terperosok. Kayu lantai disusun menyamping berlawanan arah dengan wadah pakan dan minum supaya kaki kambing tidak terperosok dan melukai kaki kambing. Kontruksi lantai kandang di CV. Sahabat Ternak dapat dilihat seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Kontruksi Lantai Kandang

### Tempat Pakan dan Minum

Tempat pakan yang digunakan di kandang Kambing Sapera CV. Sahabat Ternak terbuat dari papan kayu yang dibentuk sedemikian rupa seperti bak memanjang berukuran lebar 45 cm, panjang 60 cm dan kedalaman 20 cm. Bagian depan dinding kandang diberi celah sekitar 20 cm-30 cm agar kepala kambing dapat keluar masuk untuk mencapai makan. Desain tempat makan yang demikian akan memudahkan kambing dalam memakan pakan karena mudah dijangkau oleh ternak. Menurut Rianto dan Purbowati (2011), bahan yang digunakan untuk tempat pakan antara lain semen, kayu, bambo atau papan.

Tempat air minum yang digunakan CV. Sahabat Ternak menggunakan bak air atau ember yang di gantung di belakang kandang berlawanan dengan wadah pakan. Tempat minum terpisah dari tempat pakan supaya air tidak tumpah dan bercampur pakan pada saat kambing minum. Air yang mengenai pakan akan memicu berkembangnya bakteri dan jamur. Kaleka dan Haryadi (2013), menyatakan bahwa tempat pakan dan minum sebaiknya terpisah. Penggunaan bak atau ember sebagai tempat minum ditujukan supaya petugas kandang mudah memantau skonsumsi air perhari yang di minum oleh kambing, terutama pada kambing periode laktasi. Gambar tempat pakan dan tempat minum dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Konstruksi Tempat Pakan



Gambar 5. Konstruksi Tempat Minum

### **Kolong Kandang**

Kolong kandang kambing di CV. Sahabat Ternak terbuat dari bahan semen dengan kemiringan 45°. Kolong kandang berfungsi untuk mengalirkan kotoran, urin kambing dan sampah sisa pakan yang jatuh dari lantai kandang. Kemiringan lantai kolong kandang berada pada 45° yang berfungsi untuk membuat urin dan kotoran bergerak masuk ke saluran penampungan. Kaleka dan Hariyadi (2013) menyatakan bahwa permukaan kolong kandang sebaiknya dibuat miring dan disemen sehingga urin kambing bisa menalir dan memudahkan dalam mengambil kotoran.

Tinggi kolong kandang di CV. Sahabat Ternak didesain khusus. Tinggi kolong antara lantai kandang dan tanah sekitar 80cm yang berfungsi untuk memudahkan sanitasi kolong kandang. Menurut Kaleka dan Hariyadi (2013), ketinggian lantai kandang dari permukaan tanah kurang lebih 75 cm dengan tujuan untuk memberikan keleluasaan bagi peternak untuk membersihkan kolong kandang. Selain itu, panggung kandang yang tinggi juga dapat membuat pertukaran udara lancar, sehingga amoniak dari kotoran ternak tidak langsung naik ke kandang dan terhidur oleh ternak. Konstruksi kolong kandang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Konstruksi Kolong Kandang

### **Tangga Kandang**

Kandang yang ada di CV. Sahabat Ternak tidak menggunakan tangga kandang sebagai akses masuk karena jarak antara pintu bagian depan dan kolong kandang hanya sekitar 25cm. Jarak tersebut masih sudah cukup memungkinkan ternak dan peternak untuk keluar masuk kandang. Hal tersebut dapat terjadi karena bentuk atau kontur tanah di area kandang miring, sehingga pemilik memanfaatkan kemiringan itu untuk di kelola sedemikian rupa agar mendapatkan bentuk dan tata letak kandang panggung yang tidak membutuhkan tangga. Tidak adanya tangga membuat harga pembuatan kandang menjadi lebih murah. Menurut Kaleka dan Hariyadi (2013), keberadaan tangga sangat diperlukan pada kandang model panggung. Karena tangga kandang berfungsi untuk memudahkan peternak dan kambing naik turun kandang Kontruksi tangga kandang seperti pada Gambar 7.



Gambar 7. Tangga Kandang

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Konstruksi kandang kambing perah Sapera di CV. Sahabat Ternak Sleman Yogyakarta menggunakan kandang tipe panggung, atap tipe monitor, dinding jeruji berbahan kayu, lantai papan kayu bercelah, tempat pakan dari kayu yang didesain khusus, tempat minum yang terpisah dari tempat makan, dan kolong kandang yang diatur ketinggiannya. Konstruksi kandang kambing di CV Sahabat Ternak didesain supaya dapat menahan suhu ekstrim dan sirkulasi udara yang lancar, sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

### **Saran**

Pemilik dan karyawan harus memonitor area kandang secara berkala untuk mengetahui kondisi kandang, sehingga dapat mengetahui apabila ada bagian kandang yang rusak. Tempat pakan sebaiknya di ubah ukuran lebarnya supaya kambing tidak sulit menjangkau pakan yang berada di ujung tempat pakan.

### **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada CV. Sahabat Ternak yang telah bersedia memberikan fasilitas dan izin untuk melakukan pengamatan terhadap konstruksi kandang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Erlita, Y. (2015). Persiapan Kandang Ternak Sapi Potong. <https://sumbarprov.go.id/home/news/4933-persiapan-kandang-ternaksapi-potong>. Diakses pada 19 Agustus 2022
- Rianto, E. 2004. Kandang Kambing. Bahan penyuluhan disampaikan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat di Kel. Beji, Kec. Ungaran, Kab. Semarang Universitas Diponegoro: Semarang.
- Prasetya, H. 2012. Prospek Cerah Beternak Sapi Perah. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

- Cahyono., dan Bambang. 1998. *Beternak Domba dan Kambing, Cara Meningkatkan Bobot dan Analisis Kelayakan Usaha*. Kanisius: Yogyakarta.
- Ainur, R dan Hartati. 2007. *Petunjuk Teknis Perkandangan Sapi Potong*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Lokal Penelitian Sapi Potong Grati Pasuruan.
- Kaleka, N. dan Haryadi. 2013. *Kambing Perah*. Semarang. Solo ARCITA.
- PT.Medion Ardhika Bakti, 2021. *Mengenal Sistem Perkandangan Kambing*. Bandung.
- Bakri, C., dan Saparinto. 2015. *Sukses bisnis dan beternak sapi perah* Yogyakarta lily publisher
- Rianto, E. dan Purbowati, E. 2011. *Sapi Potong Cetakan 3*. Penebar Swadaya. Jakarta.